

## PKM Penyuluhan Rokok dan Bahayanya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Makassar

Zainal Abidin<sup>1</sup>, Faradiba<sup>2</sup>, Asni Amin<sup>3</sup>, Muammar Fawwaz<sup>4</sup>, Audia Triani Oliy<sup>5</sup>, Ririn<sup>6</sup>, Rais Razak<sup>7</sup>, Yuni Zakinah Yulianto<sup>8</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Muslim Makassar, Indonesia

Received : 10 Juni 2025, Revised : 17 Juni 2025, Published : 4 Juli 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis : Faradiba

E-mail : [faradiba.faradiba@umi.ac.id](mailto:faradiba.faradiba@umi.ac.id)

### Abstrak

Perilaku merokok di kalangan remaja, khususnya siswa sekolah, menjadi perhatian serius. Data menunjukkan bahwa usia perokok pemula di kelompok usia 13-15 tahun meningkat, bahkan, pada kelompok usia 15-19 tahun dan pada usia 10-14 tahun, hal ini mengindikasikan bahwa kebiasaan merokok telah menyebar di kalangan siswa sekolah menengah pertama dan atas. Dampak merokok pada kesehatan remaja sangat serius, termasuk risiko kanker, gangguan jantung, diabetes, dan kematian. Faktor yang mendorong remaja merokok antara lain pengaruh teman sebaya, keluarga, iklan, dan kurangnya kesadaran tentang bahaya merokok. Dalam upaya pencegahannya, berbagai program anti-rokok, seperti kampanye di sekolah, media massa, dan kegiatan penyuluhan telah dilakukan. Salah satunya adalah program penyuluhan oleh Fakultas Farmasi Universitas Muslim Indonesia di SMA Negeri 5 Makassar, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok serta mengurangi minat merokok di kalangan remaja. Hasil dari pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku siswa SMA Negeri 5 Makassar, di mana hasil dari data kuisisioner yang dilakukan, sebelum dan sesudah penyuluhan, mengalami peningkatan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap rokok, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih mengurangi atau bahkan bisa berhenti merokok.

**Kata kunci** - merokok, kampanye di sekolah, SMA Negeri 5, Makassar, remaja

### Abstract

Smoking behavior among teenagers, especially students, has become a serious concern. Data shows that the age of beginner smokers in the 13-15 age group is rising, and smoking habits are also evident in the 15-19 and even 10-14 age groups. This indicates that smoking is spreading among middle and high school students. The health impacts of smoking on teenagers are severe, including risks of cancer, heart disease, diabetes, and death. Factors driving teenagers to smoke include peer influence, family, advertising, and a lack of awareness of smoking's dangers. To prevent this, various anti-smoking programs, such as school campaigns, mass media, and educational sessions, have been implemented. One such program was organized by the Faculty of Pharmacy at Universitas Muslim Indonesia at SMA Negeri 5 Makassar, aiming to increase students' awareness of smoking hazards and reduce smoking interest among teens. The results showed a positive impact on the knowledge, attitudes, and behaviors of the students. According to questionnaire data collected before and after the program, there was an improvement in students' knowledge, attitudes, and behaviors toward smoking, encouraging them to reduce or even quit smoking.

**Keywords** - smoking, school campaign, SMA Negeri 5, Makassar, teenager

**How To Cite** : Abidin, Z., Faradiba, F., Amin, A., Fawwaz, M., Oliy, A. T., Ririn, R., Razak, R., & Yulianto, Y. Z. (2025). PKM Penyuluhan Rokok dan Bahayanya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 630–636. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.198>

**Copyright** ©2025 Zainal Abidin, Faradiba Faradiba, Asni Amin, Muammar Fawwaz, Audia Triani Oliy, Ririn Ririn, Rais Razak, Yuni Zakinah Yulianto

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu gaya hidup yang sudah lazim dalam kehidupan sehari-hari, baik laki-laki, perempuan, dewasa, remaja dan anak-anak, miskin ataupun kaya. Hal ini tidak mudah untuk dikendalikan, menurunkan atau menghilangkan kebiasaan tersebut, meskipun kebiasaan merokok menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan (Serly, Muzakkir, & Asdar, 2021). Merokok memberikan dampak buruk kesehatan bagi perokok dan orang disekitarnya. Data Badan Pusat Statistik tahun 2022, bahwa penduduk usia 15 tahun ke atas di kota Makassar berperilaku merokok sebanyak 16,58% (Hamidah, 2023).

Perilaku merokok di kalangan remaja, khususnya di kalangan siswa sekolah, telah menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. The Tobacco Atlas tahun 2020, menyebutkan Indonesia menempati peringkat ketiga terbesar setelah Cina dan India (Sari, 2023). Data menunjukkan bahwa usia perokok pemula pada kelompok anak sekolah 13-15 tahun mengalami peningkatan signifikan, dari 18,3% tahun 2016 meningkat jadi 19,2% tahun 2019. Bahkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menyebutkan anak usia 15-19 tahun merupakan usia perokok terbanyak 56,5% dan diikuti usia 10-14 tahun 18,4% yang merupakan usia di tingkat sekolah menengah pertama dan atas (Tarmizi, 2024). Jumlah perokok yang tinggi di Indonesia akan meningkatkan resiko penyakit-penyakit akibat rokok yang mengancam tidak hanya perokok aktif tetapi juga perokok pasif (Mutmainnah, 2023).

Fenomena peningkatan jumlah perokok sangat mengkhawatirkan karena dampak negatif merokok terhadap kesehatan dan masa depan generasi muda sangat signifikan. Institute for Health Metrics and Evaluation tahun 2019, melaporkan bahwa bahaya rokok tembakau menyebabkan kanker trakea, bronkus, dan paru-paru meningkat menjadi 59,6%, di mana 28% memicu gangguan jantung dan 19% mengakibatkan diabetes mellitus. Selain itu, merokok dapat menyebabkan kematian dini pada perokok pasif. Bahkan anak-anak yang terpapar asap rokok dapat meningkatkan risiko asma berat, infeksi saluran pernapasan akut, gejala pernapasan, dan gangguan perkembangan paru-paru (Sari, 2023; Oxa, et al., 2022). Senyawa kimia pada rokok yang merupakan penyebab terjadinya masalah kesehatan adalah nikotin, kadmium, karbon monoksida, nitrosamine dan berbagai senyawa lainnya yang jumlahnya sekitar 4000 pada setiap batang rokok, yang terdiri dari 400 zat berbahaya dan 43 zat karsinogenik (Marieta & Lestari, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO), merokok merupakan ancaman serius yang harus segera diatasi. Merokok tidak hanya menyebabkan penyakit dan kematian, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang besar. WHO mencatat bahwa lebih dari 8 juta orang meninggal setiap tahun akibat konsumsi rokok, termasuk 1,3 juta orang yang tidak merokok namun terpapar asap rokok. Di sisi ekonomi, kebiasaan merokok mengurangi anggaran rumah tangga untuk kebutuhan mendasar, sehingga lebih dari 80% perokok di dunia tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah (Azhari, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok meliputi pengaruh teman sebaya, saudara, orang tua atau panutan disekitarnya, kesehatan mental, jenis kelamin, uang saku, ekonomi, iklan rokok, serta pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya merokok. Teman sebaya seringkali menjadi faktor yang menentukan dalam membentuk perilaku remaja, seperti halnya karena faktor keakraban, sering berkumpul, rasa ingin mencoba dan meniru, sehingga para remaja juga ikut menjadi perokok, selain itu seorang panutan atau tenaga pendidik, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi sangat mempengaruhi perilaku remaja untuk merokok (Oxa, et al., 2022; Maulana, Sutiyarsih, Felisitas, & Luhung, 2024; Jamal, Abdullah, & Abdullah, 2020; Wirawati & Sudrajat, 2021).

Dalam upaya pencegahan, motivasi untuk menghentikan kebiasaan merokok perlu ditanamkan dan dikembangkan. Meskipun pada dasarnya masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikis dan intelektual, yang sangat berpengaruh pada perilaku anak remaja yang kadang bertindak tanpa pertimbangan yang matang, sehingga dapat berdampak negatif pada dirinya (Mamurah, Sukmawati, & Nurhakim, 2023). Namun Remaja yang memiliki motivasi kuat untuk tidak merokok akan lebih mampu menolak godaan merokok yang datang dari berbagai sumber, seperti teman, media massa, atau kebiasaan keluarga. Adapun hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka perokok pada remaja adalah dengan melakukan Program kampanye anti merokok yang efektif, seperti pembuatan poster, video, dan diskusi tentang bahaya merokok Hal ini telah terbukti dapat menekan angka merokok di kalangan remaja. Kampanye ini biasanya dilakukan di sekolah-sekolah (Susanty & Saputra, 2020) dan bahkan melalui media massa, seperti televisi, surat kabar, majalah, dan

media informasi lainnya, yang jangkau audiensnya lebih luas, juga dapat berpengaruh memberikan opini atau sugesti tentang informasi yang diberikan termasuk informasi bahaya merokok (Kaghoo & Massa, 2023). Selain itu penentuan kawasan tanpa rokok (KTR) di sekolah yang didukung dengan Duta KTR, dapat menjadi contoh dan mengkampanyekan bahaya rokok khususnya kepada kalangan remaja (Ferdinan, 2022) (Arsyad, 2024). Hasil Forum Grup Diskusi (FGD) Siswa menyebutkan bahwa adanya spanduk, tulisan dan poster-poster larangan merokok sangat mendukung program KTR (Sandi, 2019). Penyuluhan secara langsung dengan memperhatikan bahaya asap rokok bagi kesehatan paru-paru juga merupakan metode yang pas dalam penyuluhan (Wardyah, 2019)

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai rokok dan bahayanya, maka Fakultas Farmasi Universitas Muslim Indonesia melakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program penyuluhan rokok dan bahayanya, yang dilaksanakan pada salah satu sekolah menengah atas di makassar, yaitu SMA Negeri 5 Makassar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa siswi SMA Negeri 5 Makassar sehingga dapat mengurangi minat merokok di kalangan remaja atau mendorong untuk berhenti merokok.

## METODE

Metode yang digunakan adalah participatory training dan role play dan dilakukan dengan pendekatan secara kelompok yaitu pertemuan dengan sekelompok sasaran siswa yang dilakukan pada waktu yang sama (Rosdiana, et al., 2025).

### a. Survey

Survey dilaksanakan sebelum pengabdian dimulai, dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan Ibu ROS sebagai Kepala Tata Usaha (KTU) dari SMA Negeri 5 Makassar, bahwa akan dilakukan kegiatan Penyuluhan Rokok dan Bahayanya, dibuat kesepakatan jadwal dan jumlah peserta yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut.

### b. Penyiapan dan pengadaan alat dan bahan

Penyuluhan mengenai manfaat rokok dan bahayanya, diperlukan beberapa persiapan seperti materi penyuluhan, materi evaluasi atau quisioner, seperangkat alat LCD, kertas HVS, Pulpen dan laptop.

### c. Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah :

1. Pemberian materi penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah,
2. Menggunakan media slide power point yang berisi penjelasan mengenai rokok dan bahayanya.
3. Penyuluhan dilaksanakan di salah satu aula SMA Neg. 5 Makassar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan rokok dan bahayanya telah dilaksanakan. Hasil yang didapatkan menunjukkan respon yang positif, baik dari pihak sekolah maupun dari siswa dan siswi yang menjadi target penyuluhan. Pelaksanaan pengabdian penyuluhan rokok dan bahayanya dilaksanakan di salah satu Aula SMA Negeri 5 Makassar, yang dihadiri oleh sebanyak 44 peserta, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1.** Data peserta Pengabdian Penyuluhan Rokok dan Bahayanya

Karakteritik peserta siswa/siswi SMAN 5 Makassar	n
jenis kelamin	
laki-laki	29
perempuan	15
kelas	
X	0
XI	34
XII	10
jumlah responden	44

Metode penyuluhan yang dilakukan kepada 44 peserta, berupa penyampaian materi atau ceramah mengenai rokok dan bahayanya. Materi yang disajikan dilengkapi dengan penjelasan secara

teori dan gambar visual yang berwarna, hal ini dilakukan dengan harapan supaya dapat menjadi daya tarik bagi peserta sehingga bisa menjadi lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa edukasi peringatan bergambar dapat meningkatkan kesadaran akan bahaya merokok, yang berpotensi menurunkan prevalensi merokok di kalangan remaja (Nurafriani, Irwansjah, Sumi, Fajriansi, & Jamaluddin, 2024).

Adapun materi teori-teori yang disampaikan yang dilengkapi dengan gambar-gambar adalah :

1. Jenis-jenis rokok,
2. Kandungan kimia dari rokok,
3. Dampak negatif yang diakibatkan oleh asap rokok,
4. Faktor-faktor yang mendorong untuk merokok,
5. Cara menghindari pengaruh merokok,
6. Cara berhenti merokok,
7. Penyebab sulitnya berhenti merokok, dan
8. Manfaat berhenti merokok.



**Gambar 1.** Penyuluhan dan Diskusi Materi Rokok dan Bahayanya

Penyuluhan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku dari masing-masing peserta. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan data evaluasi yang dilakukan berupa kuisioner pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap dan perilakunya. Dampak positif terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku dari masing-masing peserta dapat dilihat dari perubahan data yang diperoleh antara hasil pretest dan post test kuisioner yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan bahwa pengetahuan siswa tentang merokok merupakan aspek penting dalam upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja. Pemahaman yang baik mengenai bahaya merokok dapat membantu siswa membuat keputusan yang lebih sehat dan menghindari kebiasaan merokok (Nurafriani, Irwansjah, Sumi, Fajriansi, & Jamaluddin, 2024).

Perubahan pengetahuan peserta dapat dilihat pada tabel 4, di mana pengetahuan peserta mengenai dampak negatif atau bahaya merokok menjadi lebih besar setelah mengikuti penyuluhan yang diberikan.

**Tabel 2.** Hasil Kuisioner Pengetahuan Peserta Penyuluhan

No	pertanyaan	pre test		post test	
		ya	tidak	ya	tidak
1	Rokok adalah olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya	44	0	44	0
2	Merokok akan menyebabkan gangguan pada janin, seperti terjadinya keguguran dan cacat saat dilahirkan/ mengalami gangguan	41	3	44	0
3	Perokok mempunyai resiko yang lebih tinggi untuk menderita kanker paru dibandingkan dengan orang yang tidak merokok	43	1	44	0

4	Rokok bisa menyebabkan ketagihan atau kecanduan	43	1	44	0
5	Efek yang dialami oleh perokok tidak akan dialami oleh orang yang berdekatan dengan perokok yang menghisap asap rokok (perokok pasif)	22	22	27	17
6	Rokok mengandung 4000 bahan kimia berbahaya, antara lain : tar, nikotin, karbon monoksida, fenol, hydrogen sianida	44	0	44	0

Berdasarkan hasil perubahan pengetahuan tersebut, diharapkan peserta atau siswa/siswi SMA Negeri 5 Makassar, menjadi lebih memilih untuk tidak merokok, di mana hasil tersebut dapat dilihat dari data kuisioner sikap dan perilaku peserta sesuai pada tabel 5 dan 6.

**Tabel 3.** Hasil Kuisioner Sikap Peserta Penyuluhan

No.	pertanyaan	pre test				post test			
		sangat setuju	setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju	sangat setuju	setuju	tidak setuju	sangat tidak setuju
1	Merokok di tempat umum harus dilarang	16	21	5	2	26	17	1	0
2	Iklan rokok di media harus dilarang	10	22	11	1	17	23	2	2
3	Rokok tidak boleh dijual kepada anak dibawah usia 18 tahun	35	7	2	0	35	9	0	0
4	Penyuluhan tentang rokok perlu dilakukan rutin di sekolah	21	22	1	0	30	14	0	0
5	Orang yang merokok ditempat umum harus mendapatkan sanksi	14	21	7	2	21	19	2	2

Hasil perubahan sikap tersebut menunjukkan sikap peserta atau siswa/siswi SMA Negeri 5 Makassar menjadi lebih sangat setuju atau setuju jika dilakukan tindakan-tindakan yang menyebabkan seseorang menjadi tidak atau berhenti merokok.

**Tabel 4.** Hasil Kuisioner Perilaku Peserta Penyuluhan

NO	PERILAKU	pre test	post test
<b>1</b>	<b>Apa yang anda lakukan jika di sekolah anda ada penyuluhan tentang bahaya merokok ?</b>		
	a. Akan mengikuti penyuluhan tersebut	32	43
	b. Hanya akan ikut karena teman-teman juga ikut	4	0
	c. Tidak akan mengikuti penyuluhan tersebut	8	1
<b>2</b>	<b>Apa yang akan anda lakukan jika berdekatan dengan orang yang merokok ditempat umum?</b>		
	a. Memintanya untuk tidak merokok	15	17
	b. Pergi menjauh	24	27
	c. Diam saja	5	0
<b>3</b>	<b>Apa yang akan anda lakukan jika ada teman yang merokok di tongkrongan (warung makan, café, dsb)?</b>		
	a. Tetap ditempat tersebut, tetapi tidak merokok	27	18
	b. Segera pergi dari tempat tersebut	16	26
	c. Ikut merokok	1	0

<b>4</b>	<b>Apa yang anda lakukan jika ada orang lain yang menyuruh anda untuk membelikan mereka rokok?</b>		
	a. Sebisa mungkin mencoba menolak membelikan rokok	20	16
	b. Tegass menolak membeli rokok untuk orang tersebut	21	24
	c. Membelikan rokok untuk orang tersebut	3	4
<b>5</b>	<b>Apa yang anda lakukan jika ada orang lain yang memberikan rokok ke anda?</b>		
	a. Mengambil rokok tersebut tetapi tidak menghisapnya	8	1
	b. Tegass menolak rokok tersebut	35	43
	c. Mengambil dan menghisap rokok tersebut	1	0
<b>6</b>	<b>Apakah anda akan menasehati orang lain agar tidak merokok?</b>		
	a. Ya, tetapi hanya untuk orang yang saya kenal	31	25
	b. Ya	12	19
	c. Tidak	1	0

Hasil perubahan perilaku tersebut menunjukkan perilaku peserta atau siswa/siswi SMA Negeri 5 Makassar menjadi lebih berpikiran positif terhadap rokok, seperti menghindari perilaku merokok, sehingga secara bertahap diharapkan bisa mengurangi minat merokok atau bahkan menjadi berhenti untuk merokok.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan tersebut memberikan dampak positif pada perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa/siswi SMA Negeri 5 Makassar terhadap rokok dan bahayanya sehingga menjadi lebih mengurangi atau berhenti merokok.

### Saran

Pengabdian Penyuluhan ini hendaknya dilakukan juga di beberapa sekolah lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Muslim Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, N. (2024). *Unhas Kampanye KTR di Institusi Pendidikan*. Makassar: Kampusiana.
- Azhari, M. R. (2023). *Pria Indonesia Urutan Pertama Perokok Aktif di Dunia, WHO ; Tembakau Bunuh 8 Juta Orang Setiap Tahun*. Tempo.Co.
- Ferdinan. (2022). *Peringati Hari Tembakau Sedunia, Duta Siswa KTR Makassar Suarakan Dampak Bahaya Rokok*. Makassar: VOI.
- Hamidah, S. (2023). *Efektivitas Media Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Merokok Peserta Didik di SMP Negeri 9 Makassar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Kesehatan Masyarakat, Makassar.
- Jamal, H., Abdullah, A. Z., & Abdullah, M. T. (2020). Determinan Sosial Perilaku Merokok Pelajar di Indonesia: Analisis Data Global Youth Tobacco Survey Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, Vol. 5 No. 3, 141 - 150 .
- Kaghoo, N., & Massa, K. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 2 Manado", MARAS. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, Vol. 1 No. 3, 520 -526.
- Mamurah, L., Sukmawati, & Nurhakim, F. (2023). PkM Penyuluhan Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMPN Kabupaten Bandung. *GUYUB: Journal of Community Engagement* Vol. 4, No. 2.
- Marieta, A., & Lestari, K. (2022). Narrative Review : Rokok dan Berbagai masalah Kesehatan yang Ditimbulkan. *Farmaka* Vol. 20, No. 2, 56 - 63.

- Maulana, D., Sutyarsih, E., Felisitas, S., & Luhung, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok di RW 04 Dusun Genengan Krajan Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu 1 Volume 6 Nomor 1*, 1 - 5 .
- Mutmainnah, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Status Kesehatan Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AMMA*, 2(6).
- Nurafriani, Irwansjah, N., Sumi, S. S., Fajriansi, A., & Jamaluddin, M. (2024). Hubungan Edukasi Kesehatan dengan Pencegahan Perilaku Merokok Siswa. *Journal of Telenursing*, 6(2), 3034 - 3041.
- Oxa, M. G., Prasanti, N. H., Kusumo, A. R., Izzah, I., Azizah, A. N., Purnama, F., et al. (2022). Identifikasi Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Merokok pada Anak di Bawah Umur di Indonesia. *Jurnal Farmasi Komunitas Vol.9, No.1*, 1 - 9.
- Rosdiana, Kubangun, N. A., Sima, Y., Rahmat, R. A., Nasution, A. F., Utami, Y. P., et al. (2025). Sosialisasi Dan Pendidikan Kesehatan Program Berhenti Merokok Pada Siswa Sma Di Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sahabat Sosial*, 3(2), 266 - 273.
- Sandi, K. (2019). *Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Mariso Kota Makassar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Makassar.
- Sari, N. R. (2023). "Perokok Muda: Mengungkapkan Faktor-Faktor yang mendorong Remaja untuk Merokok". Bandung: Kemenkes DirJen PelKes.
- Serly, Muzakkir, & Asdar, F. (2021). Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok. *Jurnal Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(1), 71 - 77.
- Susanty, S. D., & Saputra, H. A. (2020). Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Merokok pada Usia Remaja di SMK N 1 Bukittinggi. *Empowering Society Journal Vol. 1, No. 1*, 54 - 59.
- Tarmizi, S. N. (2024). *Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda*. Kemenkes DirJen PelKes.
- Wardyah, N. S. (2019). *Mahasiswa FKM Unhas sosialisasi bahaya merokok bagi warga pulau*. Makassar Antara SulSel.
- Wirawati, D., & Sudrajat. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di kalangan remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, Volume 15, No.3, 518 - 524.